

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris Pada
Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2018)**

Yuniza Rova dan Joshua Sanders Gunawan

Email : y.rova.se@gmail.com

STIE Yayasan Administrasi Indonesia, Jakarta Pusat

Abstrac

This study aims to determine the effect of corporate governance and audit tenure on audit report lag on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. In research using secondary data. Sampling in this study using purposive sampling using predetermined criteria, selected samples from companies that included the LQ45 index on the Stock Exchange for the 2016-2018 period were 22 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and uses the Eviews version 9 application. The results of this study indicate that partially only internal audit variables have a significant effect on audit report lag, while the board of commissioners, audit committee and audit tenure have no significant effect on audit report lag.

Keywords: *Board of Commissioners, Audit Committee, Internal Audit and Audit Tenure, Audit Report Lag.*

Pendahuluan

Kegiatan pasar modal di lantai Bursa Efek Indonesia beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat, salah satunya berdampak pada meningkatnya permintaan untuk audit laporan keuangan secara efektif dan efisien (Arifuddin et al, 2017). Pesatnya perkembangan perusahaan yang go public menyebabkan akan semakin tingginya permintaan audit atas laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor untuk menentukan keputusan pada hal investasinya. Perusahaan go public diharuskan menyerahkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil bisnis perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan harus dapat memenuhi keinginan pengguna atau pembaca laporan keuangan. Laporan Keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK), agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi para penggunanya maka laporan keuangan yang disusun tersebut haruslah memenuhi karakteristik kualitatif yaitu dapat di pahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila salah satunya telah memenuhi indikator berupa ketepatan waktu (timeliness).

Ketepatan waktu pada penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu ketepatan dalam waktu penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Laporan keuangan merupakan media informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat (1), menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan Paling lambat pada akhir

bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Menurut penelitian (Ariani & Bawono, 2018), menyatakan jangka waktu auditor mengaudit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dipublikasikan dan informasi yang terkandung didalamnya. Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit dalam dunia audit disebut sebagai audit report lag.

Sebanyak 24 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapatkan sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan data BEI Mei 2019, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode 2018. Namun masih ada perusahaan yang mangkir dari kewajiban menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan sehingga sesuai aturan pasar modal. BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut (Ayuningtyas, 2019).

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. *Asian Development Bank* (ADB) menjelaskan bahwa GCG mengandung empat nilai utama yaitu: *accountability*, *transparency*, *predictability* dan *participation*. Pengertian lain datang dari *Finance Comitte on Corporate Governance* Malaysia.

Dewan komisaris (Board of commissioner) merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Kusumah & Manurung, 2017). Fungsi dari

suatu keberadaan dewan komisaris adalah untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (dewan direksi) serta bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusumah & Manurung, 2017), menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan board of director (CEO) dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan laproan keuangan perusahaan, tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (governance) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi. Dengan demikian auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pengujian dalam laporan keuangan auditan dan hal ini meminimalisasi terjadinya penundaan panyajian laporan keuangan (audit delay) auditan perusahaan tersebut (Mahendra dan Widhiyani, 2017). Nanda (2014) menyatakan bahwa fungsi internal auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pemenuhan standar profesi dengan cepat dan tepat sehingga dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit ditentukan oleh pemahaman yang tinggi atas karakteristik bisnis dan operasional perusahaan. Audit tenure adalah sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik, Giri (2010).

Penelitian ini mengambil judul mengenai "**Pengaruh *Corporate Governance* dan Audit *Tenure* Terhadap Audit *Report Lag*** (Studi Empiris

pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018).”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*?
3. Bagaimana pengaruh Internal Audit terhadap *Audit Report Lag*?
4. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*?

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Internal Audit terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit pada laporan keuangan. Menurut Hajiha dan Rafiee (2011) mengukur *audit report lag* dilihat dari jumlah hari antara akhir tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen.

Audit report lag yang terjadi pada suatu perusahaan akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Karena ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan audit sangatlah penting (Prameswari 2012). Oleh karena itu semakin singkat waktu yang digunakan, maka laporan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin

relevan. Standar umum dalam melakukan audit adalah kecermatan dan ketelitian. Sama juga dengan Standar Pekerjaan Lapangan pertama dan ketiga yang menyatakan bahwa dalam audit kita harus mengumpulkan alat-alat pembuktian yang cukup memadai dan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Pengukuran yang dipakai pada penelitian ini untuk variabel Dewan Komisaris adalah seluruh jumlah anggota komisaris yang terdapat di dalam perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran Dewan Komisaris mengadopsi dari pengukuran penelitian (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusumah & Manurung, 2017), menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan board of director (CEO) dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan laproan keuangan perusahaan, tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Penelitian dari Kumara (2015), Faishal & Hadiprajitno (2015) serta Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

H1: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Komite Audit

Menurut peraturan nomor IX.1.5: Kep-29/PM/2004 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Setiap emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang

anggota lainnya berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, dimana Komite Audit bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris. Pengukuran yang dipakai pada penelitian ini untuk variabel Komite Audit adalah dengan jumlah seluruh anggota Komite Audit. Pada penelitian ini Komite Audit mengadopsi dari pengukuran penelitian (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017). Keahlian komite audit penting ketika anggota komite berhadapan dengan auditor eksternal, hal ini dikarenakan komite audit berperan sebagai mediator antara pihak manajemen dengan auditor eksternal. Dengan demikian muncul persepsi bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan lebih mungkin untuk mencegah dan mendeteksi salah saji material, sehingga komite audit dapat berpengaruh terhadap audit report lag. (Hashim & Abdul Rahman, 2011)

Penelitian Naimi (2010) dan Isnania (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*. Sedangkan penelitian Sari dan Ghozali (2014) menyatakan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*.

H2: Komite audit berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Audit Internal

Menurut Tugiman (2006) pengertian audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan fungsinya, Auditor Internal melakukan penyelidikan dan meneliti keefektifan aktivitas perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK. 04/2015 menjelaskan bahwa struktur Unit Audit Internal terdiri dari 1 (satu) orang auditor internal atau lebih. Selain itu, jumlah auditor internal disesuaikan dengan besaran dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Emiten atau perusahaan publik. Variabel auditor internal pada penelitian ini dilambangkan dengan AI. Dengan demikian auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pengujian dalam laporan keuangan auditan dan hal ini meminimalisasi

terjadinya penundaan panyajian laporan keuangan (audit delay) auditan perusahaan tersebut (Mahendra dan Widhiyani, 2017).

Penelitian dari Sari (2016) menunjukkan internal auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*, begitu juga penelitian Nanda (2014) menyatakan bahwa fungsi internal auditor tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

H3: Audit internal berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Audit Tenure

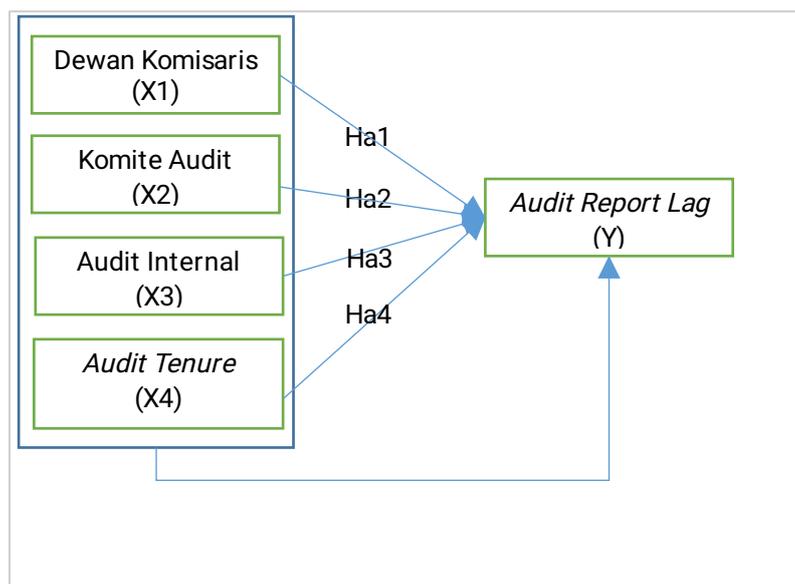
Menurut (Dewi & Hadiprajitno, 2017), Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya. Audit Tenure dipilih karena terdapat asumsi bahwa audit tenure yang panjang akan menghasilkan ARL lebih singkat, karena pada masa perikatan yang sudah berlangsung lama, auditor akan lebih memahami operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Dewi & Hadiprajitno (2017) menyatakan disaat Kantor Akuntan Publik (KAP) menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu (mentaati norma) karena audit tenure yang telah terjadi lebih dari satu kali, maka KAP mendapatkan kepercayaan dari perusahaan.

Penelitian dari Sisilawati, dkk. (2012) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*. Sedangkan penelitian dari Dewi (2014), Anggreni (2016), Kusumah dan Manurung (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

H4: Audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian dokumentasi, yaitu berupa metode pengumpulan data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan. Metode jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada LQ45 selama periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan 22 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Menurut Gujarati (2003) untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif

(data yang dapat diukur, diuji dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya) (Marzuki, 2005). Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari:

- Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel
- Regresi persamaan linier berganda
- dan, Uji statistik

Analisis dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	56.68182	6.196970	3.666667	180.1515	2.984848
Median	56.50000	6.000000	3.000000	16.50000	3.000000
Maximum	119.0000	11.00000	6.000000	2657.000	6.000000
Minimum	14.00000	3.000000	3.000000	5.000000	1.000000
Std. Dev.	20.97336	1.693605	1.057331	537.3550	1.375527

Sumber: E-views versi 9.0 for Windows

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit Report Lag* (Y), nilai mean (rata-rata) sebesar 56,68182. Nilai standar deviasi sebesar 20,97336. Nilai maximum sebesar 119 dan nilai minimum sebesar 14.
2. Dewan Komisaris (X1), nilai mean (rata-rata) sebesar 6,196970. Nilai standar deviasi sebesar 1,693605. Nilai maximum sebesar 11 dan nilai minimum sebesar 3.
3. Komite Audit (X2), nilai mean (rata-rata) sebesar 3,666667. Nilai standar deviasi sebesar 1,057331. Nilai maximum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 3.
4. Audit Internal (X3), nilai mean (rata-rata) sebesar 180,1515. Nilai standar deviasi sebesar 537,3550. Nilai maximum sebesar 2657 dan nilai minimum sebesar 5.
5. Audit Tenure (X4), nilai mean (rata-rata) sebesar 2,984848. Nilai standar deviasi sebesar 1,375527. Nilai maximum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 1.

Uji Keseuaian Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau chow-test. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common* atau *fixed effect*. Kedua, *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Pooled Least Square* (PLS). Sedangkan ketiga, uji *Hausman* adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* (Baltagi, 2005). Berikut tabel hasil uji kesesuaian model regresi:

Tabel 2
Kesimpulan Uji Keseuaian Model Regresi

Uji	Model	Model Regresi yang Sesuai
<i>Chow</i>	- <i>Common Effect Model</i> - <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Lagrange Multiplier</i>	- <i>Common Effect Model</i> - <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
<i>Hausman</i>	- <i>Random Effect Model</i> - <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan uji *chow* model panel yang dipilih adalah *fixed effect model*, dan dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* model yang sesuai adalah model *random effect*. Karena pada uji *lagrange multiplier* model yang sesuai adalah *random effect* maka dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk menentukan apakah model yang sesuai yaitu *random effect* atau *fixed effect*. Setelah uji *Hausman* model regresi yang sesuai adalah *random effect model*. Hal ini berarti model *random effect model* yang akan dipilih menjadi model regresi dalam data panel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.535530	0.588089	-0.005303
X2	0.535530	1.000000	0.480587	0.017630
X3	0.588089	0.480587	1.000000	0.078430
X4	-0.005303	0.017630	0.078430	1.000000

Sumber : E-views versi 9.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.819440	Prob. F(4,61)	0.1366
Obs*R-squared	7.034972	Prob. Chi-Square(4)	0.1341
Scaled explained SS	7.176912	Prob. Chi-Square(4)	0.1268

Sumber: E-views versi 9.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square(2)* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,1341. Oleh karena nilai *p value* 0,1341 > 0,05 maka H_0 diterima atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.38851	16.32128	3.822526	0.0003
X1	-2.320726	2.318930	-1.000774	0.3209
X2	1.389691	3.321811	0.418354	0.6772
X3	-0.015272	0.007600	-2.009324	0.0489
X4	2.120873	1.677405	1.264378	0.2109

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14.06562	0.5456
Idiosyncratic random		12.83726	0.4544

Weighted Statistics			
R-squared	0.161355	Mean dependent var	26.42346
Adjusted R-squared	0.106362	S.D. dependent var	13.29510
S.E. of regression	12.56819	Sum squared resid	9635.517
F-statistic	2.934088	Durbin-Watson stat	1.751651
Prob(F-statistic)	0.027641		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.297322	Mean dependent var	56.68182
Sum squared resid	20091.20	Durbin-Watson stat	0.840073

Sumber : E-views 9.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas model regresi linier berganda untuk *model random effect model*:

$$Y = 62,38851 - 2,320726 * X_1 + 1,389691 * X_2 - 0,015272 * X_3 + 2,120873 * X_4 + [CX=R]..... (1)$$

Dengan mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama (H₁)

Nilai koefisien sebesar -62,38851 yang menandakan bahwa dewan komisaris (X₁) mempunyai pengaruh negatif terhadap audit *report lag* (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,3209 > 0,05 yang disimpulkan dewan komisaris (X₁) berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* (Y).

Hasil penelitian menunjukkan semakin besar proporsi dewan komisaris dapat memperpendek terjadinya audit *report lag*. Akan tetapi, semakin sedikit dewan komisaris akan lebih mudah dalam memberikan pengawasan terhadap pelaporan keuangan (audit report lag). Mark dan Li dalam Wardhani dan Raharja (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris dengan anggota yang besar menyebabkan kurang terciptanya partisipasi, kurang terorganisir, serta sulit dalam mencapai suatu kesepakatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumah dan Manurung (2017) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Hipotesis Kedua (H₂)

Nilai koefisien sebesar 1,389691 yang menandakan bahwa komite

audit (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap audit *report lag* (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,6775 > 0,05$ yang disimpulkan komite audit (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* (Y).

Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran komite audit tidak secara nyata dapat menurunkan audit report lag perusahaan. Jumlah rata-rata komite audit pada setiap perusahaan sudah mematuhi peraturan yang dikeluarkan Bapepam, namun hanya sebatas mematuhi saja sehingga kurang memperhatikan tugas dan tujuan dari komite audit itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya kurang maksimal. Menurut Purwati dalam Faisal dan Hadiprajitno (2015), komite audit belum secara maksimal menjalankan fungsinya sehingga jumlah komite audit yang besar tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* perusahaan. Semasa komite audit masih mendapat manfaat dari perusahaan, maka independensinya akan sulit diwujudkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

Hipotesis Ketiga (H_3)

Nilai koefisien sebesar $-0,015272$ yang menandakan bahwa audit internal (X_3) mempunyai pengaruh negatif terhadap audit *report lag* (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,0489 < 0,05$ yang disimpulkan audit internal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* (Y).

Semakin besar proporsi audit internal maka akan dapat mempercepat laporan audit atau tidak terjadinya audit *report lag*. Hal ini dikarenakan baik perusahaan yang memiliki struktur internal audit cenderung akan memiliki performansi perusahaan yang baik sehingga dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut tidak akan mengalami masalah terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Mahendra dan Widhiyani (2017) dimana audit internal berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

Hipotesis Keempat (H₄)

Nilai koefisien sebesar 2,120873 yang menandakan bahwa audit *tenure* (X₄) mempunyai pengaruh negatif terhadap audit *report lag* (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,2109 > 0,05 yang disimpulkan audit *tenure* (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* (Y).

Hal ini memungkinkan semakin lamanya tahun perikatan KAP dengan perusahaan, maka akan terjadinya audit *report lag*. Menurut Bhoor & Khamees (2016) menyatakan bahwa lama atau tidaknya *tenure* KAP tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Hal tersebut dapat terjadi karena apabila KAP yang memberikan jasa audit merupakan KAP yang sama seperti tahun sebelumnya tetapi para auditor pelaksanaannya berbeda maka para auditor tersebut tetap harus mempelajari kembali mengenai perusahaan sehingga tidak dapat menghasilkan ARL yang lebih singkat. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan audit *tenure* yang singkat maka akan menghasilkan ARL yang lebih panjang serta semakin panjang audit *tenure* maka akan menghasilkan audit *report lag* yang lebih pendek (Dewi & Hadiprajitno, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hadiprajitno (2017) dimana Audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Implikasi

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.
3. Audit internal berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.
4. Audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel independen, yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, Audit Internal dan Audit *Tenure*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*.
2. Subjek penelitian pada 22 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 3 tahun yaitu tahun 2016 hingga 2018.

Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh dewan komisaris, komite audit, audit internal dan audit *tenure* terhadap *audit report lag*.
2. Setelah terjadi pemahaman mengenai faktor apa saja yang membuat terjadinya *audit report lag*, salah satunya adalah audit internal yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan baik perusahaan yang memiliki struktur internal audit cenderung akan memiliki performansi perusahaan yang baik sehingga dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut tidak akan mengalami masalah terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, O. D., & Nelyumna. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Auditor Eksternal terhadap Audit Delay . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. (2018). Pengaruh Ukuran Dan Umur

Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(2).

- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. (2018). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(2), 2018 .
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Applied Business and Economic Research, Volume 15, Number 19.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Applied Business and Economic Research, Volume 15, Number 19, 2017.
- Ayuningtyas, D. (2019, May 09). perhatian!! 24 emiten ini kena sanksi BEI kenapa? Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa)
- Baroroh, A. (2013). Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Butarbutar, R. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2012 - 2015). Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 6, Nomor 3, Halaman 1-12.
- Butarbutar, R. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2012 - 2015). Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806.
- Darsono, D. T. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (study empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 - 2015). Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 6, Nomor 4, Halaman 1-15.
- Darsono, D. T. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (study empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 - 2015). Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3806.

- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 4, Halaman 1-12.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806.
- Durand, G. (2019). The Determinants of Audit Report Lag: a meta- analysis. *Lazaridis School of Business and Economics, Wilfrid Laurier University, Wterloo, Canada, Managerial Auditing Journal*, Volume 34 (1): 32.
- Faisal, m., & Hadiprajitno, P. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report lag. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(4), 1-11.
- Fitriyanti, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, ukuran kap dan kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar dibursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:.
- Fitriyanti, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, ukuran kap dan kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar dibursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:., ISSN: 2460-6561.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan international Financial Reporting Standars dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *Jumratul Haryani dan I D. N. Wiratmaja. Pengaruh Ukuran Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 :63-78.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan international Financial Reporting Standars dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *Jumratul Haryani dan I D. N. Wiratmaja. Pengaruh Ukuran Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014):63-78 ISSN: 2302-8556 .
- Hashim, J., & Abdul Rahman, R. (2011). Audit Report Lag the Effectiveness of Audit Committe Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin of Business Administration*, 10, 50-6.

- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). Prinsip-prinsip Pengauditan international Standards on Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, O. J. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Indonesia, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Kusumah, R. W., & Manurung, D. T. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance Bagi Audit Report Lag? Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 8, Nomor 1, Hlm. 137-148.
- Mahendra, A. N., & Widhiyani, N. S. (2017). Pengaruh Gcg, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. A.A. Ngurah Putu Mahendra dan Ni Luh Sari Widhiyani. Pengaruh..., E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November.
- Mahendra, A. N., & Widhiyani, N. S. (2017). Pengaruh Gcg, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. A.A. Ngurah Putu Mahendra dan Ni Luh Sari Widhiyani. Pengaruh..., ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1601-1629 .
- Mahendra, A. N., & Widhiyani, N. L. (n.d.).
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag dengan spesialisai industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi . DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING , Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 6, Nomor 4, Halaman 1-12.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). Dipenegoro Journal Of Accounting, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806.
- Nugraheni, S., Nugrahanti, Y. W., & Andreas, H. H. (2015). Pengaruh

Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. The 8th NCFB and Doctoral Colloquium.

- Nugraheni, S., Nugrahanti, Y. W., & Andreas, H. H. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. The 8th NCFB and Doctoral Colloquium 2015, ISSN NO : 1978-6522.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Audit Report Lag. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 5. No. 2. September.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Audit Report Lag. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 5. No. 2. September, 2018 , p-ISSN 2339-0492 | e-ISSN 2599-1469.
- Pratama, L. S., & Haryanto . (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal perusahaan Terhadap Timeliness Laporan keuangan. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1.
- Pratama, L. S., & Haryanto . (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal perusahaan Terhadap Timeliness Laporan keuangan. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.
- Pratiwi, N. W., & Sari, M. R. (2017). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag. Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari. Profitabilitas, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari: 1-29.
- Pratiwi, N. W., & Sari, M. R. (2017). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag. Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari. Profitabilitas, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017): 1-29.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal terhadap Audit Delay. JURNAL AKUNTANSI VOL. 5 NO. 2 , DOI 10.24964/ja.v5i2.286.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal terhadap Audit Delay. JURNAL AKUNTANSI VOL. 5 NO. 2 DESEMBER 2017 , p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | DOI 10.24964/ja.v5i2.286 .
- Sari , R. R., & Ghozali , I. (2014). Faktor - Faktor Pengaruh Audit Repor Lag. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806 .
- Soekardan, D., & Yuniansyah, O. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung Jl. Tamansari No. 6-8, Bandung 40116 .

The Effect Of Audit Quality, Tenure Of Audit Lag Report with Specialized Industry Of Auditors as a Moderating Variable. (2017). International Journal of Applied Business and Economic Research, Volume 15 • Number 25.

The Effect Of Audit Quality, Tenure Of Audit Lag Report with Specialized Industry Of Auditors as a Moderating Variable. (2017). International Journal of Applied Business and Economic Research, ISSN : 0972-7302 Volume 15 • Number 25 .

Vitarini, T., & Siswanto, E. (2017). Sinyal Yang Ditimbulkan Oleh Informasi Arus Kas, Laba dan Nilai Tambah Pasar dalam Mendongkrak Harga Saham Perusahaan Consumer Goods di Indonesia . EKOBIS, Ekonomi Bisnis Vol. 22, No. 1, 27-34.

Wardhani, A. P., & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 2(3), 11.

www.bapepam.go.id diakses bulan November 2019

www.idfinancial.com diakses pada bulan Januari 2020

www.idx.co.id diakses pada bulan Januari 2020

www.sahamok.com diakses pada bulan November 2019

LAMPIRAN

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan-Perusahaan LQ45

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.

15	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
19	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	56.68182	6.196970	3.666667	180.1515	2.984848
Median	56.50000	6.000000	3.000000	16.50000	3.000000
Maximum	119.0000	11.00000	6.000000	2657.000	6.000000
Minimum	14.00000	3.000000	3.000000	5.000000	1.000000
Std. Dev.	20.97336	1.693605	1.057331	537.3550	1.375527

Sumber: E-views versi 9.0 for Windows

Kesimpulan Uji Kesesuaian Model Regresi

Uji	Model	Model Regresi yang Sesuai
<i>Chow</i>	- <i>Common Effect Model</i> - <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Lagrange Multiplier</i>	- <i>Common Effect Model</i> - <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
<i>Hausman</i>	- <i>Random Effect Model</i> - <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.535530	0.588089	-0.005303
X2	0.535530	1.000000	0.480587	0.017630
X3	0.588089	0.480587	1.000000	0.078430
X4	-0.005303	0.017630	0.078430	1.000000

Sumber : E-views versi 9.0 for windows

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.819440	Prob. F(4,61)	0.1366
Obs*R-squared	7.034972	Prob. Chi-Square(4)	0.1341
Scaled explained SS	7.176912	Prob. Chi-Square(4)	0.1268

Sumber: E-views versi 9.0 for windows

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.38851	16.32128	3.822526	0.0003
X1	-2.320726	2.318930	-1.000774	0.3209
X2	1.389691	3.321811	0.418354	0.6772
X3	-0.015272	0.007600	-2.009324	0.0489
X4	2.120873	1.677405	1.264378	0.2109

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	14.06562	0.5456
Idiosyncratic random	12.83726	0.4544

Weighted Statistics

R-squared	0.161355	Mean dependent var	26.42346
Adjusted R-squared	0.106362	S.D. dependent var	13.29510
S.E. of regression	12.56819	Sum squared resid	9635.517
F-statistic	2.934088	Durbin-Watson stat	1.751651
Prob(F-statistic)	0.027641		

Unweighted Statistics

R-squared	0.297322	Mean dependent var	56.68182
Sum squared resid	20091.20	Durbin-Watson stat	0.840073

Sumber: E-views 9.0 for windows